

**TINJAUAN ETNOFARMAKOLOGI TUMBUHAN OBAT PADA ETNIS  
BANJAR DI KECAMATAN BANJARMASIN TIMUR KOTA BANJARMASIN**

***REVIEW OF ETHNOFARMACOLOGY PLANTS MEDICINE ON BANJAR  
ETHNIC IN THE EAST BANJARMASIN DISTRICT, BANJARMASIN CITY***

**Maghfiera Izzania Basenda, Noor Cahaya, Valentina Meta Srikartika**

Program Studi Farmasi FMIPA Universitas Lambung Mangkurat

noorcahaya@unlam.ac.id

**ABSTRAK**

Setiap etnis memiliki keanekaragaman dalam hal kearifan lokal, salah satunya pemanfaatan tumbuhan obat untuk pengobatan tradisional. Etnis Banjar memiliki ciri khas tersendiri dalam memanfaatkan tumbuhan obat secara tradisional. Penelitian bertujuan menginventarisasi jenis, bagian, cara penggunaan, durasi, dosis, aturan pakai dan tujuan penggunaan tumbuhan obat yang digunakan oleh etnis Banjar di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan data secara *cross sectional* menggunakan teknik pengambilan sampel *quota sampling*. Jumlah responden sebanyak 239 menggunakan lembar kuisisioner. Hasil penelitian menyatakan terdapat sebanyak 47 jenis tumbuhan obat. Bagian yang digunakan yaitu daun, rimpang, buah, batang, herba, bunga, umbi dan biji. Tujuan penggunaan untuk mencegah penyakit, mengobati penyakit/gejala penyakit dan perawatan tubuh. Cara penggunaan digunakan secara topikal maupun oral, sebagian besar dengan cara direbus dan diminum. Durasi penggunaan tumbuhan obat yang digunakan bervariasi berada pada kisaran 1 hari- $\geq 3$  tahun. Aturan pakai dalam penggunaan tumbuhan obat yaitu tidak teratur, sesering mungkin, dan 1 kali sehari-1 kali sebulan. Dosis penggunaan 1-15 lembar, 1/2-1 buah, 1-2 genggam, 1 siung, 1-3 ruas, 1 jari, 3-5 pucuk, 1-10 batang dan secukupnya.

**Kata Kunci** : Etnofarmakologi, Tumbuhan Obat, Etnis Banjar

**ABSTRACT**

*Each ethnic group has diversity in local wisdom, one of the medicinal plant's usage for traditional medicine. Banjar ethnic has its own characteristics on the use traditional medicine. The study aims to inventory the species (family), parts of the plant used, how to use, duration, dosage, and purpose of the use medicinal plants used by Banjar ethnic in East Banjarmasin District, Banjarmasin City. The study was descriptive cross-sectional data collection using quota sampling technique. The sample size was 239 using questionnaires. The results of this study declared there are 47 species of medicinal plants. Their parts used are leaves, rhizome, fruit, stem, herb, flower, tuber and seed. The intended use them to prevent disease, treat disease or the symptoms of disease and body treatments. How to use topically or orally, mostly by boiling and drinking. Duration of medicinal plants usage varies in the range of 1 day- $\geq 3$  years. Rules for medicinal plants usage was irregular, as often as possible and 1 time a day-1 time a month. Dose of use 1-15 pieces, 1/2-1 pieces, 1-2 handheld, 1 clove, 1-3 segments, 1 finger, 3-5 shoots, 1-10 stems and sufficiently.*

**Keywords**: Ethnopharmacology, Medicinal Plants, Ethnic Banjar

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku dan budaya. Selain memiliki beragam suku dan budaya, Indonesia juga merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam salah satunya yaitu jenis tumbuhan yang berkhasiat obat (Hidayat, 2006). Masing-masing suku terdapat beraneka ragam kearifan lokal masyarakat, termasuk di dalamnya adalah pemanfaatan tumbuhan obat untuk pengobatan tradisional. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat tersebut merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun. Etnis Banjar adalah suku bangsa yang tergolong mayoritas dan dominan di Provinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah (74,4%) atau sebesar 2.686.627 jiwa (BPS, 2010). Dalam kehidupan orang Banua (Banjar) memiliki pengetahuan sosial budaya tentang penyakit dan cara penyembuhannya yang biasa mereka sebut *Garing* dan *Penamban* (Sa'roniet al., 2011). Oleh karena itu, perlu adanya penggalian informasi dan pendokumentasian jenis tumbuhan obat yang dimiliki oleh etnis Banjar yang merupakan etnis asli Kalimantan Selatan.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian noneksperimental atau observasional. Rancangan penelitian ini adalah studi potong lintang (*cross sectional design*) (Notoadmodjo, 2005). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2017 di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Data dikumpulkan dengan cara peneliti melakukan pembagian kuesioner penelitian kepada responden penelitian. Selanjutnya, peneliti mengambil sampel tumbuhan yang diketahui memiliki manfaat untuk pengobatan tradisional. Tumbuhan obat yang telah diambil kemudian dideterminasi karena belum diketahui nama resmi dari tumbuhan obat tersebut. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 239 responden menggunakan metode kuota sampling. Kelurahan yang akan diambil sampel meliputi 9 kelurahan yaitu diberi proporsi mulai dari kelurahan yang memiliki jumlah penduduk terbesar hingga kelurahan yang memiliki jumlah penduduk terkecil. Pengolahan data penelitian menggunakan analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Demografi Responden Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki. Hal ini didukung juga oleh data karakteristik berdasarkan pekerjaan yang menunjukkan 56,48% adalah sebagai ibu rumah tangga. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden yang menggunakan herbal penurun darah statusnya adalah sebagai ibu rumah tangga yang memiliki kesempatan lebih banyak untuk menggunakan atau mengolah tumbuhan obat.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	42	17,57
Perempuan	196	82,43
<b>Umur</b>		
17-25	8	3,34
26-35	26	10,88
36-45	53	22,18
46-55	70	29,29
56-65	50	20,92
>65	32	12,97
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah/ tidak tamat SD	28	11,71
SD/Sederajat	54	22,59
SMP/ Sederajat	42	16,73
SMA/ Sederajat	76	32,22
Akademi/Perguruan Tinggi	40	15,90
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja/IRT	139	58,15
Pensiunan	12	5,02
PNS	15	6,70
TNI/POLRI	7	2,93
Wiraswasta	30	12,55
Pegawai Swasta	22	9,20
Lain-Lain	14	5,86
<b>Total</b>	<b>239</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan responden penelitian menunjukkan bahwa responden lebih banyak berpendidikan SMA/Sederajat (32,22%). Karakteristik responden berdasarkan umur lebih banyak berusia 46-55 tahun (29,29%). Hal tersebut dikarenakan responden yang berusia lebih tua memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk memelihara dan menjaga kesehatan daripada responden yang berusia lebih muda (Ismarani, 2013). Alasan tersebut juga dikaitkan dengan tujuan responden dalam menggunakan tumbuhan obat yang mayoritasnya ditujukan untuk mengobati penyakit degeneratif seperti darah tinggi, kolesterol dan diabetes melitus. Penyakit degeneratif banyak dialami penduduk di negara berkembang pada usia diatas 45 tahun disebabkan terjadinya penurunan fungsi fisiologis tubuh (Sugiyanto, 1998). Responden yang mendapat perawatan dari dokter sebagian besar lebih memilih menggunakan tumbuhan obat karena efek sampingnya relatif lebih kecil daripada obat kimia yang diberikan.

## 2. Etnofarmakologi Tumbuhan Obat Pada Etnis Banjar

### 2.1 Jenis Tumbuhan Obat

Terdapat sebanyak 47 jenis tumbuhan obat yang berasal dari 30 suku (*Family*) yang didominasi oleh tumbuhan yang berasal dari suku *Zingiberaceae*. Tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh responden adalah daun sirih (15%), daun sirsak (14%) dan rimpang kunyit (11,4%).

**Tabel 2.** Jenis Tumbuhan Obat yang digunakan oleh Responden Penelitian

No	Nama Tumbuhan	Nama Latin	Familia	Nama Lokal	Total	%
1	Sirih	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	Sirih	58	15
2	Sirsak	<i>Anona muricata</i>	Anonaceae	Nangka Belanda	54	14
3	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae	Janar	44	11,4
4	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Tipakan	24	6,21
5	Serai	<i>Cymbopogon nardus</i>	Poaceae	Sarai	23	5,96
6	Sirih merah	<i>Piper crocatum</i>	Piperaceae	Sirih Habang	20	5,18
7	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	Mengkudu	14	3,63
8	Kembang Bulan	<i>Tithonia diversifolia</i>	Asteraceae	Insulin	11	2,85
9	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Zingiberaceae	Temulawak	10	2,59
10	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Jambu Biji	9	2,33
11	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Rutaceae	Jeruk nipis	8	2,07
12	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>	Xanthorrhoeaceae	Lidah buaya	8	2,07
13	Beluntas	<i>Pluchea indica</i>	Asteraceae	Luntas	8	2,07
14	Pegagan	<i>Centella asiatica</i> L.Urban	Apiaceae	Batis Kuda	7	1,81
15	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Oxalidaceae	Belimbing Tunjuk	7	1,81
16	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiaceae	Kumis kucing	6	1,55
17	Kejibeling	<i>Sericocalyx crispus</i> (L.) Bremek	Acanthaceae	Kejibeling	6	1,55
18	Tapak dara	<i>Catharantus roseus</i>	Apocynaceae	Tapak dara	5	1,29
19	Binahong hijau	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis	Basellaceae	Binahong	5	1,29
20	Cocor bebek	<i>Kalanchoe waldheimii</i> Raym.- Hamet & H. Perrier	Crassulaceae	Raja Bangun	5	1,29
21	Kencur	<i>Kaemferia galangal</i>	Zingiberaceae	Kencur	5	1,29
22	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i>	Euphorbiaceae	Hambin-hambin buah	4	1,03
23	Kersen	<i>Muntingia calabura</i>	Muntingiaceae	Ceres	4	1,03
24	Suruhan	<i>Paperomia pellucida</i>	Piperaceae	Sirih Bumi	3	0,77
25	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	Malvaceae	Kembang sepatu	3	0,77
26	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.	Liliaceae	Bawang putih	3	0,77

27	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Myrtaceae	Salam	3	0.77
28	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Kastela	3	0.77
29	Pinang	<i>Arecha cathecu L.</i>	Arecaceae	Pinang	2	0.51
30	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	Acanthaceae	Sambung nyawa	2	0.51
31	Kunyit putih	<i>Curcuma mangga Val.</i>	Zingiberaceae	Janar Putih	2	0.51
32	Bungur	<i>Lagerstroemia speciosa (L.) Pers.</i>	Lythraceae	Bungur	2	0.51
33	Bawang merah	<i>Allium cepa</i>	Liliaceae	Bawang Habang	2	0.51
34	Daun Afrika	<i>Vernonia amygdalina Delile</i>	Compositae	7 Wali	2	0.51
35	Katuk	<i>Sauropus androgynous</i>	Euphorbiaceae	Katuk	2	0.51
36	Lengkuas	<i>Alpinia galangan L</i>	Zingiberaceae	Laos	2	0.51
37	Brotowali	<i>Tinospora crispa</i>	Menispermaceae	Brotowali	1	0.26
38	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	Nyiur	1	0.26
39	Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Thymelaeaceae	Mahkota dewa	1	0.26
40	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius Roxb</i>	Pandanaceae	Pandan	1	0.26
41	Kelulut	<i>Bassela rubra Lin</i>	Basselaceae	Pepulut	1	0.26
42	Tawar seribu	<i>Gynura procumbens (Lour.) Merr</i>	Compositae	Tawar seribu	1	0.26
43	Alpukat	<i>Persea americana Mill.</i>	Lauraceae	Alpukat	1	0.26
44	Sukun	<i>Artocarpus communis Forst.</i>	Moraceae	Sukun	1	0.26
45	Talas	<i>Colocasia esculenta L</i>	Araceae	Keladi	1	0.26
46	Seledri	<i>Apium graveolens L.</i>	Apiaceae	Daun Sop	10	0.26
47	Nanas	<i>Ananas comosus Merr</i>	Bromeliaceae	Nanas	1	0.26
Total					387	100%

Sumber : Data asli yang diolah

Jenis tanaman yang berasal dari suku *Zingiberaceae* mudah dibudidayakan dan dapat tumbuh diberbagai jenis tanah pada kawasan tropis serta telah banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Indonesia. Suku *Zingiberaceae* memang memiliki wilayah penyebaran yang luas di Asia Tenggara termasuk Indonesia, dengan jumlah jenis mencapai 1400 jenis (Novianti, 2014).

## 2.2 Bagian Tumbuhan Obat yang digunakan

**Tabel 3.** Bagian Tumbuhan yang Digunakan oleh Responden Penelitian

Bagian Tumbuhan	Nama Tumbuhan	Jumlah	Persentase (%)
Daun	Sirih	226	54,8
	Sirsak		
	Daun Afrika		
	Sirih merah		
	Kumis kucing		
	Kejibeling		
	Lidah buaya		
	Kembang bulan		
	Beluntas		
	Jambu Biji		
	Tapak dara		
	Sambiloto		
	Bungur		
	Binahong		
	Cocor bebek		
	Kersen		
	Pandan		
	Pepulut		
	Tawar seribu		
	Alpukat		
	Belimbing wuluh		
	Rimpang		
Sukun			
Salam			
Talas			
Seledri			
Buah	Pepaya	25	6,46
	Jahe		
	Kunyit		
	Temulawak		
	Kunyit putih		
	Kencur		
Batang	Lengkuas	22	5,82
	Mengkudu		
	Kelapa		
	Pinang		
	Jeruk nipis		
	Nanas		
	Mahkota dewa		
	Pepaya		
Batang	Brotowali	22	5,82

	Sereh		
Bunga	Belimbing wuluh	7	1,8
	Kembang Sepatu		
Herba	Suruhan	15	3,88
	Pegagan		
	Meniran		
Umbi	Bawang merah	3	1,03
	Bawang putih		
Biji	Pepaya	1	0,25
Total		387	100

Sumber : Data asli yang diolah

Bagian daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan responden karena mudah didapat dibandingkan dengan bagian tumbuhan yang lain. Daun mudah diambil dan mudah tumbuh lagi dan pemanfaatannya juga tergolong mudah dan sederhana. Sedangkan buah dan akar tidak bisa diambil setiap waktu karena tumbuhan tidak sepanjang waktu berbuah dan tidak semua tumbuhan berbuah (Setyowati, 2010) serta akar cenderung akan merusak kelestarian jenis tumbuhan obat tersebut (Noorcahyati, 2012).

### 2.3 Tujuan Penggunaan Tumbuhan Obat

Secara umum tumbuhan obat digunakan untuk mencegah penyakit, mengobati penyakit/gejala penyakit dan perawatan tubuh. Kondisi yang paling sering diobati menggunakan tumbuhan obat menurut hasil penelitian adalah hipertensi (12,9%), diikuti dengan bau badan (10,7%) dan diabetes (8,81%).

**Tabel 4.** Tujuan Penggunaan Tumbuhan Obat oleh Responden Penelitian

No	Tujuan Penggunaan	Jumlah Tumbuhan Obat	Persentase (%)
1	Darah tinggi	47	12,9
2	Bau badan	39	10,7
3	Diabetes mellitus	32	8,81
4	Koleserol tinggi	24	6,61
5	Nyeri badan	22	6,06
6	Keputihan	16	4,4
7	Menjaga daya tahan tubuh	16	4,41
8	Batuk	16	4,41
9	Maag	13	3,5
10	Demam	11	3,03
11	Diare	10	2,75
12	Asam urat tinggi	8	2,2
13	Sariawan	5	1,37
14	Meningkatkan nafsu makan	5	1,37
15	Memperbaiki sistem pencernaan	5	1,37

16	Influenza	5	1,37
17	Masuk angin	5	1,37
18	Sakit gigi	5	1,37
19	Luka sayat	4	1,1
20	Bau mulut	4	1,1
21	Nyeri pinggang	4	1,1
22	Batu ginjal	4	1,1
23	Katarak	4	1,1
24	Infeksi	4	1,1
25	Nyeri jantung	3	0,82
26	Menjaga kesehatan peredaran darah	3	0,82
27	Asma	3	0,82
28	Penyakit liver	3	0,82
29	Menyuburkan rambut	3	0,82
30	Luka bakar	3	0,82
31	Tumor	2	0,55
32	Kanker payudara	2	0,55
33	Menguatkan gigi dan gusi	2	0,55
34	Darah rendah	2	0,55
35	Mimisan	2	0,55
36	Jerawat	2	0,55
37	Cacangan	2	0,55
38	Vitalitas pria	2	0,55
39	Amandel	2	0,55
40	Nyeri kaki dan bengkak	2	0,55
41	Mengeringkan luka sesar	2	0,55
42	Panas dalam	2	0,55
43	Penyakit dalam (Rongga tubuh)	1	0,27
44	Tipus	1	0,27
45	Melancarkan ASI	1	0,27
46	Bisul	1	0,27
47	Kembung	1	0,27
48	Melancarkan haid	1	0,27
49	Menghitamkan rambut	1	0,27
50	Mengurangi ketombe	1	0,27
51	Pusing	1	0,27
52	Menjaga kesehatan paru-paru	1	0,27
53	Membersihkan rahim	1	0,27
54	Panu	1	0,27
55	Melancarkan melahirkan	1	0,27
Total		363	100%

Sumber : Data asli yang diolah

## 2.4 Cara Penggunaan Tumbuhan Obat

Sebagian besar rute pemakaian tumbuhan obat yang digunakan responden adalah melalui oral dan yang lainnya merupakan rute topikal. Air adalah pelarut yang paling umum digunakan dalam persiapan pengobatan pada rute oral.

**Tabel 5.** Cara Penggunaan Tumbuhan Obat oleh Responden Penelitian

No	Cara Penggunaan	Jumlah	Persentase(%)
1	Rebus dan minum	220	68,11
2	Haluskan dan oleskan	20	6,19
3	Seduh dan minum	16	4,95
4	Langsung digunakan/konsumsi	14	4,33
5	Rebus lalu air dikumur/dibasuhkan ditempat yang dituju	13	4,02
6	Peras, minum	9	2,78
7	Parut, saring, tambahkan air hangat lalu minum	7	2,16
8	Blender, diminum	7	2,16
9	Dibuat serbuk, masukkan dalam cangkang kapsul, minum	5	1,55
10	Remas dan ditempelkan	3	0,93
11	Rebus, dimakan (Sayur/lalapan)	3	0,93
12	Bakar sebentar, makan	2	0,61
13	Kunyah saja	2	0,61
14	Gulung, diletakkan didalam lubang hidung	2	0,61
Total		323	100%

Sumber : Data asli yang diolah

Cara pengolahan tumbuhan obat dengan cara direbus paling banyak digunakan oleh karena direbus bisa mengurangi rasa hambar dan pahit dibandingkan dimakan langsung, serta dengan direbus lebih steril karena bisa membunuh kuman maupun bakteri yang patogen (Novianti, 2014). Tetapi cara pengolahan dengan cara direbus memiliki kekurangan karena panas dapat mempengaruhi penyusun zat aktif obat (Parvez & Yadav, 2010). Cara penggunaan kunyit dan bawang merah oleh etnis Banjar memiliki cara yang khas. Kunyit yang digunakan untuk mengobati demam yang dikenal dengan istilah *kepidaraan* digunakan dengan cara dioleskan ke dahi telapak tangan kanan dan telapak kiri disertai dengan membaca ayat khusus. Selain kunyit, bawang merah juga sering digunakan untuk mengobati demam dan kembung. Pertama-tama bawang merah diiris halus, lalu dicampurkan dengan minyak tanah dan dioleskan pada permukaan kulit perut yang kembung.

## 2.5 Durasi Penggunaan Tumbuhan Obat

Durasi penggunaan tumbuhan obat oleh responden penelitian tergantung pada tingkat keparahan penyakit, lama mengidap penyakit dan kebiasaan turun-temurun.

**Tabel 6.** Durasi Penggunaan Tumbuhan Obatoleh Responden Penelitian

No	Durasi Penggunaan	Jumlah	Persentase(%)
1	Tidak ingat	11	3,76
2	1-5 hari	72	24,66
3	1-2 minggu	53	18,15
4	1-3 bulan	22	7,53
5	≤1 tahun	39	13,35
6	>1 tahun	67	22,94
7	≥2 tahun	17	5,82
8	≥3 tahun	11	3,76
	Total	292	100%

Sumber : Data asli yang diolah

Durasi pemakaian yang cepat sekitar 1-5 hari (24,66%) adalah kebanyakan untuk mengatasi gejala penyakit ringan seperti mimisan, batuk, demam, diare, masuk angin, pusing, jerawat dan nyeri badan. Durasi pemakaian yang lebih dari 1-3 tahun sebagian besar pemakaiannya untuk mengobati penyakit kronis yang tak kunjung sembuh seperti diabetes mellitus, hipertensi, kolesterol dan asam urat sehingga diperlukan waktu yang lama untuk memulihkan kembali kondisi fisiologis tubuh. Tetapi tidak menutup kemungkinan durasi pemakaian tumbuhan yang >1 tahun (22,94%) untuk mengatasi gejala ringan seperti keputihan, bau badan dan menjaga daya tahan tubuh.

## 2.6 Aturan Pakai Penggunaan Tumbuhan Obat

**Tabel 7.** Aturan Pakai Tumbuhan Obat oleh Responden Penelitian

No	Aturan Pakai	Jumlah	Persentase(%)
1	Sesering mungkin	4	1,35
2	2-3 x sehari	103	34,8
3	1 x sehari	84	28,37
4	1xseminggu	21	7,09
5	4x seminggu	2	0,67
6	2-3 x seminggu	22	7,43
7	1x sebulan	3	1,01
8	Tidak teratur	57	19,6
	Total	296	100%

Sumber : Data asli yang diolah

Berdasarkan hasil wawancara, aturan penggunaan tumbuhan obat terbanyak adalah 2-3 kali sehari disebabkan karena aturan pakai ini sudah banyak dan lazim

digunakan masyarakat dalam menggunakan tumbuhan obat maupun pengobatan. Responden penelitian mengaku malas untuk mencari dan mengolah tumbuhan obat sehingga tumbuhan obat hanya digunakan 2-3 x seminggu, 1 x seminggu dan 1 x sebulan. Aturan pakai penggunaan tumbuhan obat yang tidak teratur disebabkan oleh penggunaan yang diperlukan saja, misalnya saat kadar gula darah meningkat sehingga responden mengolah tumbuhan obat untuk membantu menurunkan kadar gula darahnya. Aturan penggunaan tumbuhan obat yang sesering mungkin digunakan untuk ramuan mengatasi bau badan, menyegarkan badan dan keputihan. Hal ini dikarenakan mereka belum merasakan efek terapi yang signifikan sehingga mereka mengkonsumsi tumbuhan obat terus-menerus atau mereka belum merasakan efek samping yang bermakna pada penggunaan tumbuhan obat tersebut.

## 2.7 Dosis Penggunaan Tumbuhan Obat

Berdasarkan tabel 8, terdapat perbedaan penggunaan dosis penggunaan tumbuhan obat untuk beberapa tujuan penggunaan. Selain itu, dosis tumbuhan obat yang digunakan untuk satu tujuan penggunaan dapat pula berbeda. Adanya perbedaan dosis penggunaan tersebut disebabkan karena masing-masing responden telah menggunakan dosis tumbuhan obat tersebut dalam jumlah yang telah dipercaya dapat menimbulkan efek berdasarkan pengalaman. Penggunaan dosis bertingkat pada penggunaan daun sirsak disebabkan agar jumlah tumbuhan obat yang dikonsumsi dapat menyesuaikan kondisi tubuh dan mendapatkan efek terapi yang bertahap. Semakin banyak jumlah daun yang dipakai, maka akan semakin kuat efek terapi yang dihasilkan karena semakin pekat larutan yang diolah. Beberapa tumbuhan obat digunakan dalam bentuk ramuan maupun tunggal. Bentuk ramuan dimaksudkan untuk mendapatkan interaksi yang sinergis atau potensiasi (Yadav & Parvez, 2010).

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Jenis tumbuhan obat diketahuiterdapat sebanyak 47 jenis
- 2) Bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun, rimpang, buah, batang, herba, bunga, umbi dan biji
- 3) Tujuan penggunaan tumbuhan obat adalah untuk mencegah penyakit, mengobati penyakit/gejala penyakit, dan perawatan tubuh
- 4) Cara penggunaan tumbuhan obat digunakan secara oral dan topikal, sebagian besar dengan cara direbus dan diminum
- 5) Durasi pemakaian tumbuhan obat bervariasi yaituberada pada kisaran 1 hari -  $\geq$  3 tahun
- 6) Aturan pakai dalam penggunaan tumbuhan obat yaitu tidak teratur,sesering mungkin dan 1 kali sehari - 1 kali sebulan
- 7) Dosis penggunaan tumbuhan obat yaitu 1-15 lembar,1/2-1 buah,1-2 genggam, 1 siung, 1-3 ruas, 1 jari, 3-5 pucuk, 1-10 batang dan secukupnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2010. *Profil dan Analisis Hasil Sensus Penduduk 2010 dan Proyeksi Penduduk Tahun 2010-2020 Kota Banjarmasin*. BPS, Banjarmasin
- Hidayat, S. 2006. *Tumbuhan Obat Langka di Pulau Jawa: Populasi dan Sebaran*. Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor. LIPI, Bogor.
- Ismarani. 2013. Kajian Persepsi Konsumen Terhadap Penggunaan Obat Herbal (Kasus Di Unisma Bekasi). *Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*.**4**: 52-63
- Novianti. 2014. Kajian Etnofarmakognosi dan Etnofarmakologi Penggunaan Tumbuhan Obat di Desa Cisangkal Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut Tahun 2014. *Jurnal Imiah Famako Bahari*.**5**: 1-19
- Notoatmodjo. 2005. *Metodelogi penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Parvez, N. & S., Yadav. 2010. Ethnopharmacology og Single Herbal Preparation of Medical Plant in Asendabo Distric, Jimma Ethiopia. *Indian Journal Of Traditional Knowledge*.**9**: 724-729
- Sa'roni, W. Winarno, Adjirni& Pudjiastuti. 2011. Profil Pengobat Tradisional Ramuan dan Ramuan Obat Herbal yang Digunakan di Propinsi Sulawesi Tenggara, Kalimantan Selatan dan Lampung. *Media Litbang Kesehatan*.**21**: 71-81
- Sugianto. 1998. *Perkembangan Belajar Dan Motorik*. Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta